SKRIPSI

PERAN GURU AGAMA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA AL-QURAN SISWA USIA 6-8 TAHUN DI TPA SD DAYUHARJO KECAMATAN NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA.

The Role of Religion Teacher in Growing The Interest Reading Al-Qur'an For Student The Age Of Six to Eight Years Old in TPA SD Dayuharjo Ngaglik Subdistrict Sleman Yogyakarta.

Di Ajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :
SUYATMI
NIM: 06422039

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2008

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	:	SUYATMI
NIM	:	06422039
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	:	Peran Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Usia 6-8 Tahun di TPA SD Dayuharjo Kecamatan Ngaglik Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis, 12 Februari 2008

(SUYATMI)

HALAMAN MOTTO

Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an
dan mengajarkannya serta mengamalkannya

NOTA DINAS Yogyakarta, 15 Februari 2008
Hal : SKRIPSI

Kepada **:** Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 011/Dek/70/FIAI/1/08 tanggal 23 Januari 2008 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : SUYATMI

Nomor Pokok/NIMKO : 06422039

mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : TARBIYAH / ILMU AGAMA ISLAM

Tahun Akademik : 2007/2008

Judul Skripsi : PERAN GURU AGAMA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA USIA 6-8 TAHUN DI TPA SD DAYUHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,

Dra. Hj. Djuwarijah, M. Si.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang Km 14,5, Yogyakarta 55584; Tel. (0274) 898462; Fax. 898463; E-mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S_1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	: Rabu
Tanggal	: 27 Februari 2008
Judul Skripsi	: *Peran Guru Agama dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Usia 6-8 Tahun di TPA SD Dayuharjo, Kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*
Disusun oleh	: SUYATMI
Nomor Pokok/NIMKO	: 06422039

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S_1) Ilmu Agama pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)
Penguji	: Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)
Penguji/Pembimbing	: Dra. Hj. Djuwarijah, M.Si	(.....)

Yogyakarta, 28 Februari 2008
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Dekan

Drs. H. M. Fajar Hidayanto, MM

HALAMAN PERSEMBAHAN

Aku Persembahkan skripsi ini kepada
mereka yang telah mengobarkan nyala api emosi ku
dan membakar semangatku, orang tua dan saudaraku.

Kepada adik-adik yang belum selesai studi,
Semangatlah dalam belajar agar cita-cita yang diimpikan tercapai
Skripsi ini bermanfaat khususnya bagi diri sendiri
Dan bagi pembaca pada umumnya.

KATA PENGANTAR.

Segala puja dan puji kami panjatkan kepada Ilahi Robbi yang telah memberikan karunia kepada kita berupa kesehatan, kesempatan dan kekuatan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam kita berikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW dan menanti-nanti syafaatnya besuk pada yaumul kiamah atas perjuanganNya sehingga Islam dapat kita rasakan sekarang ini.

Kami berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dosen yang telah memberikan tugas membuat skripsi karena dengan adanya tugas tersebut dapat menambah wawasan bagi diri kami khususnya dan juga menambah wawasan bagi teman-teman kami guru PAI pada umumnya.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang memberikan dukungan moril maupun materiil terhadap penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya khususnya kepada :

1. Rektor UII
2. Bapak Drs. H. M. Fajar Hidayanto, MM selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Bapak Drs. M. Hajar Dewantoro, M. Ag selaku Ketua Jurusan.
4. Ibu Dra. Hj. Djuwarijah, M. Si. Selaku Dosen Pembimbing.
5. TPA SD Dayuharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta
6. Kepada suami dan anak-anak yang telah memberikan motivasi dan dorongan terselesainya skripsi ini.
7. Rekan seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Dengan penuh harapan dan rasa cinta, semoga atas kebaikan serta budi baik mereka menjadi amal dan pahala di sisi Allah. Amin.

Penyusun

Suyatmi.

ABSTRAK

PERAN GURU AGAMA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA AL-QURAN SISWA USIA 6-8 TAHUN DI TPA SD DAYUHARJO KECAMATAN NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA.

Rumusan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru agama dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an di TPA SD Dayuharjo Ngaglik Sleman. Di dalam rumusan ini guru sebagai motivator, dinamisator, inovator untuk memberikan pelatihan baca tulis Al-Qur'an. Untuk memberikan motivasi dan dorongan serta rangsangan untuk belajar secara kontinyu. Guru harus mampu membangkitkan serta menggerakkan minat siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dalam masalah ini penggunaan metode penelitian sangat penting dalam mencapai tujuan kebenaran, juga masalah teknik dan data yang digunakan untuk memperoleh data yang tepat dan akurat.

Penelitian ini menggunakan sumber data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan demikian ada dua sumber data yang dapat dijadikan landasan penelitian, sekunder dan primer. Sumber data primer berupa wawancara atau di sebut interview adalah suatu proses tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat dilihat, muka yang lain mendengarkan sendiri suaranya. Data sekunder berupa observasi yang menunjang data primer ini bertujuan untuk mengadakan pengamatan dengan sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, agar dapat meningkatkan pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang berkaitan dengan peran guru dalam menumbuhkan minat baca Al-qur'an siswa usia 6-8 tahun di TPA SD Dayuharjo Ngaglik Sleman.

Hasil penelitian bahwa peranan guru dalam menumbuhkan minat baca Al-qur'an dengan cara memberikan motivasi dan apresiasi supaya siswa tetap memiliki stabilisasi belajar, guru juga dapat melakukan pendekatan psikologis terhadap setiap siswa sehingga guru dapat mengetahui cara yang tepat metode yang diterapkan dalam menumbuhkan minat baca setiap siswa. Maka dengan ini setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda, adanya kerja sama yang konstruktif antara guru dan wali siswa dalam mengarahkan anaknya, merupakan suatu cara untuk memberikan semangat kepada setiap anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERNYATAN ..... **ii**

HALAMAN MOTTO ..... **iii**

NOTA DINAS ..... **iv**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**

HALAMAN ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelian 4

D. Manfaat Penelitian 4

E. Telaah Pustaka 5

BAB II LANDASAN TEORI **6**

A. Pengertian Guru Agama 6

B. Minat Membaca 13

1. Pengertian Minat Membaca 13

2. Sebab Timbulnya Minat 16

3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat 18

4. Fungsi Minat 18

5. Usaha Guru Untuk Menumbuhkan Minat Membaca 19

C. Membaca Al-Qur'an 22
1. Pengertian Membaca Al-Qur'an 22
2. Pendidikan Dalam Islam 26
3. Tujuan Pendidikan Islam 27
4. Pendidikan Islam Pra Sekolah 29
a. Pendidikan Pra Sekolah (Non Formal) 31
b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam Pra Sekolah 32
D. Usaha Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an. 35
BAB III METODE PENELITIAN 37
A. Operasional Variabel 37
B. Subyek Penelitian. 37
C. Pengumpulan Data 37
1. Jenis Data 37
2. Teknik Pengumpulan Data 38
a. Interview 38
b. Observasi 39
c. Dokumentasi 40
d. Prosedur Analisis Data 40
3. Keabsahan Data 41
BAB IV LAPORAN PENELITIAN 43
A. Deskripsi 43
1. Letak Geografis 43
2. Latar Belakang Sejarah Berdirinya TPA SD Dayuharjo 43

B. Tujuan Diadakan TPA 44

C. Faktor Pendukung dan Penghambat 44

1. Faktor Pendukung 44

2. Faktor Penghambat 45

D. Data Siswa TPA SD Dayuharjo 45

E. Materi Pembelajaran BTAQ / IQRA' SD Dayuharjo 48

F. Mengenal Informan 51

G. Peran Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Usia 6-8 tahun di TPA SD Dayuharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta 52

1. Metode dan Tujuan yang digunakan guru dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an bagi siswa 53

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an 55

H. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca AL-Qur'an 57

BAB V Penutup 59

A. Kesimpulan 59

B. Saran 59

C. Penutup 60

Daftar Pustaka 61

Lampiran

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Setiap muslim dan muslimah punya kewajiban untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Memahami Al-Qur'an berarti memiliki alat untuk membedakan antara yang hak dan yang bathil. Orang Islam yang rajin membaca Al-Qur'an dan mendengarkan bacaannya, mentadabburi Al-Qur'an isinya, mentafakkuri kandungannya dengan penuh kesungguhan dan ikhlas untuk beribadah kepada-Nya. Allah akan memelihara imannya sehingga terjagalah hati dan jiwanya dari kecenderungan kepada kekafiran dan segala macam bentuknya. Orang Islam yang tidak mempunyai perhatian terhadap Al-Qur'an dan enggan membaca dan mendengarkan bacaan tidak berniat mentadabburi isinya, menolak mentafakkuri kandungannya dapat menjadi pertanda bahwa imannya telah goyah, hatinya tertutup, terkunci dari hidayah Allah SWT.

Allah berfirman dalam surat Muhammad ayat 24 :

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ ٱلْقُرْءَانَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَآ ﴿٢٤﴾

Artinya : "Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci? (Depag, 2000 : 4)

Maksud ayat di atas adalah pelajaran penerangan petunjuk serta pedoman hidup yang mesti di pelajari, dikaji, dikenal dan di pahami oleh setiap individu muslim serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai seorang pengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, itulah sebabnya adanya pendidikan, khususnya

kurikulum dan peningkatan mutu dan sumber daya manusia yang di hasilkan dari upaya pendidikan yang selalu bermuara pada faktor guru.

Minat baca Al-Qur'an pada anak bisa tumbuh dan berkembang secara tidak sengaja melalui cerita atau dongeng, melalui kesengajaan dengan bimbingan dari guru atau orang-orang di sekitarnya.

Dalam hal ini Rasulullah SAW telah bersabda :

> Artinya : Dari Utsman ra. Nabi Muhammad SAW bersabda : "sebaik-baikmu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya". (Shahih Bukhari, 1986 : 1768).

Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap orang Islam, Allah akan memberikan pemuliaan dan pahala yang besar kepada yang memenuhiNya dan azab bagi yang meninggalkanNya. Besarnya pahala serta pentingnya belajar dan mengajarkan Al-Qur'an sehingga ditekankan dengan sabda Nabi Muhammad SAW tersebut.

Sejak dini anak dikenalkan Al-Qur'an sampai ia bisa membacanya. Kepadanya diberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an itu pedoman bagi orang yang bertakwa.

Dinyatakan oleh Hisyam Ibnu Malik kepada Sulaiman Al-Kalbi sebagai berikut :

> Anakku adalah = buah hati dan saya telah mempercayakan kepadamu untuk mendidiknya.kau takut kepada Allah dan berlaku bijaksana.
> Nasihatku pertama kepadamu adalah agar kamu mengajarkan kepada anakku Al-Qur'an kemudian membacakan syair-syair yang bagus kepadanya.

> Perkembangkanlah ia dengan suku kata Arab dan ajarkanlah syairnya yang terbaik (Dasar-dasar Pendidikan Islam, Ponorogo, PSIA Gontor, 1991: 43-44).

Anak senang membaca, sedikit banyak tergantung pola-pola perilaku dan bimbingan guru. Sebagai seorang guru harus dapat memberikan motivasi terhadap siswa dalam meningkatkan pengetahuan tentang agama dan ketakwaan kepada Allah, dan memberikan bimbingan dalam mempelajari Al-Qur'an meliputi membaca, menulis permulaan, pengenalan huruf hijaiah dan mahradnya, pengenalan ilmu tajwid, adab membaca dan cara memeliharanya. Guru sebagai unsur utamanya maka harus pandai menjalankan fungsinya sebagai sentral kaderisasi, ulama yang dibutuhkan umat dalam era globalisasi kehidupan beragama sangat dibutuhkan.

Orang yang alim tentang Al-Qur'an masih berkewajiban membaca, meningkatkan kemahirannya. Tidak ada istilah selesai dalam mempelajari Al-Qur'an karena Al-Qur'an mengandung pengetahuan yang sangat luas. Orang Muslim yang masih awam terhadap Al-Qur'an sulit memahami bacaannya, apabila penuh perhatian untuk mempelajarinya, rajin melatih diri dan konsisten dalam studinya orang akan tetap mendapat pahala yang istimewa dari Allah.

Menurut Hisyam Ibnu Malik mengatakan bahwa pendidikan Al-Qur'an dapat diperoleh melalui tiga langkah yaitu lingkungan keluarga, lingkungan madrasah dan lingkungan masayarakat.lingkungan yang paling berpengaruh terhadap peningkatan dan pembinaan minat Al-Qur'an pada anak adalah lingkungan keluarga.

Tempat pendidikan Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan kedua dalam kehidupan muslimin yang berfungsi menanamkan disiplin dan mengembangkan potensi agama yang dimiliki anak, termasuk kecakapan membaca Al-Qur'an. Pemberian baca Al-Qur'an yang di berikan oleh guru agama meliputi membaca,

menulis permulaan, mengenal huruf hijaiyah dan mahrajnya. Pengenalan tajwid, adab membaca dan cara memeliharanya.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa betapa penting peran guru agama di SD Dayuharjo dalam upaya menumbuhkan, mengembangkan minat anak terhadap baca Al-Qur'an melalui pemikiran ini penulis ingin mengadakan penelitian di SD Dayuharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana peran guru agama dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an siswa usia 6-8 tahun di SD Dayuharjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaiman peran guru dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun di SD Dayuharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk membantu pemikiran terhadap masalah yang di hadapi oleh guru dalam upaya menanamkan penghayatan dan pengamatan Al-Qur'an sejak usia dini.
2. Sumbangan pemikiran bagi guru SD Dayu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an.

3. Dengan penelitian ini penulis mendapatkan informasi yang berkarya untuk mengembangkan kwalitas diri pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

E. Telaah Pustaka

1. Usaha guru dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an anak usia 4-6 tahun di TPQ Yayasan Tunas Melati yang disusun oleh Fahmiadri, tahun 2002. Karena setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, kemudian ada kerjasama konstruktif antara guru dan wali murid dalam mengarahkan anak dan merupakan suatu cara untuk memberikan semangat kepada sikap santri. Dan tidak semua anak mampu untuk membaca Al-Qur'an pada usia dini.
2. Pengaruh latar belakang ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar anak di sekolah, yang di susun oleh Muhammad Maki tahun, 2001. Berpendapat bahwa dalam motivasi belajar anak masih perlu diteliti masalah ekonomi orang tuanya karena bisa mempengaruhi dalam belajar dan kreatifitas anak di sekolah maupun di masyarakat.

Melihat judul dan hasil peneliti yang diajukan penelitian sebelumnya maka peneliti ingin mengajukan penelitian yang berjudul peran guru agama dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an siswa usia 6-8 tahun di TPA SD Dayuharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta karena belum pernah di teliti oleh peneliti sebelumnya.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pengertian Guru Agama

Dalam pengertian yang sebenarnya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu tidak mesti di lembaga pendidikan formal, akan tetapi bisa juga dimasjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat dengan kewibawaannya sehingga masyarakat tidak meragukan lagi figur guru. N. A. Ametembun, menyatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswanya, baik secara individual atau pun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang, bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Djamaroh Syaiful Bahri, (2005:31-32), guru adalah spiritual father dan bapak rohani bagi seorang siswa yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti menghormati anak didik kita, menghargai guru berarti penghargaan terhadap siswa dengan guru itulah mereka hidup berkembang untuk memainkan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Adapun guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani bukan karena tuntutan uang belaka, akan tetapi guru yang

ideal selalu ingin bersama siswa di dalam dan di luar sekolah. Guru dengan kemuliaannya, dalam menjalankan tugas tidak mengenal lelah hujan panas bukan rintangan bagi guru yang penuh dedikasi dan loyalitas untuk turun agar dapat bersatu jiwa dalam perpisahan raga dengan siswa.

Keikutsertaan guru dalam menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an sangat penting. Guru sebagai motivator, dinamisator, innovator dan mampu menciptakan inovasi baru di dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Motivator artinya memberikan rangsangan dan motivasi untuk belajar berkelanjutan secara kontinyu, misal : rajin belajar agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dinamisator artinya guru harus mampu membangkitkan serta menggerakkan minat atau memberikan rangsangan anak dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an. Inovator artinya mampu menciptakan metode atau cara pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak, maksudnya sebagai seorang guru harus mampu memberikan layanan yang sesuai dengan tabiat anak.

Korektor adalah guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk terhadap siswanya. Inspirator adalah guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Mediator maksudnya guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenis, baik media non materiil maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat kamunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif, Djamaroh Syaiful Bahri, (2005:43-48).

Sebagai guru harus dapat memahami tingkah laku siswa sesuai perkembangan jiwa yang sedang dilaluinya, lebih jelas lagi tugas guru adalah mendidik dan bukan

hanya mengajar sesuatu bidang studi, maka setidaknya seorang guru mempunyai kepribadian yang kuat serta pengetahuan teori dan praktek pendidikan dan keguruan yang menjadi ahlinya. Seorang guru sangatlah penting mengemban tugas bagi siswa sebagai berikut :

a. Membangkitkan minat siswa maksudnya guru harus mengikuti aturan kelas mengarahkan kelakuan mereka kepada perbuatan yang baik dan yang diinginkan, serta berusaha memenuhi keperluan mereka, menjaga bakat mereka. Proses pembangkitan minat anak lebih jauh, lebih luas dan lebih dalam daripada sekedar membuat rangsangan temporer dalam pelajaran. Karena ia bergantung kepada pemahaman guru terhadap sifat-sifat anak didik, dan penghargaan terhadap keperluan, dorongan dan bakat mereka, serta menggunakan semuanya itu dalam pengajaran. Sesungguhnya keperluan dan dorongan serta bakat itu adalah potensi.
b. Menumbuhkan bakat sikap dan nilai maksudnya bila seorang guru hanya memusatkan perhatiannya kepada pembekalan siswa dengan pengetahuan dan ketrampilan belum melaksanakan tugas dengan baik tanpa menciptakan lapangan sosial untuk menggerakkan pikiran serta tumbuh secara teratur dengan langkah-langkah yang direncanakan, sehingga menjadi suatu keharusan bagi siswa untuk mengikutinya dan mengambil tempat didalamnya agar terbentuk nilai-nilai, sikap dan tujuan bersama. Dengan demikian individu lebih menghargai dan mematuhinya, serta ia menjadi dorongan yang mengarahkan kelakuan secara pribadi dan kelompok.

Contoh menumbuhkan bakat dan sikap antara lain :

1) Cinta terhadap agama Islam dan berkeinginan untuk mengamalkannya.
2) Memiliki sikap demokratis, tenggang rasa dan mencintai sesama manusia, bangsa serta lingkungan sekitarnya.
3) Menghargai tradisi kebudayaan nasional.
4) Berminat dan bersikap positif terhadap ilmu pengetahuan .
5) Mematuhi disiplin dan peraturan yang berlaku.
6) Berinisiatif dan bersikap positif, serta konstruktif terhadap kegiatan yang ada dan kehidupan yang sehat
7) Menghargai waktu, hemat dan produktif, (Darajat Zakiah, 1978:52).

c. Mengatur proses belajar mengajar maksudnya mengatur perjalanan belajar serta kegiatan yang berhubungan dengannya, adalah faktor utama dalam keberhasilan proses belajar, karena ia memudahkan siswa untuk memperoleh pengalaman serta dalam memanfaatkan segala yang terjadi dengan menghubungkan unsur-unsur pelajaran dengan keperluan siswa, juga menjadikan kesatuan yang terpadu yang berkisar pada masalah-masalah yang menjadi perhatian mereka dengan demikian pelajaran menjadi bermakna, (Darajat Zakiah, 1978:22-23).

   Guru memperhatikan prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

   1) Tujuan harus jelas dalam pikiran anak didik

2) Materi yang diberikan harus mempunyai arti bagi anak didik
3) Menyampaikan berbagai kegiatan dalam masalah yang sesuai dengan anak didik
4) Pembagian kegiatan materi pengajaran secara baik

Seorang guru sebagai suri tauladan yang baik terhadap anak didik maka ada beberapa yang harus diperhatikan antara lain :

a. Kepribadian maksudnya kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi siswa, ataukah akan menjadi penghancur bagi hari depan siswa, terutama bagi siswa yang masih kecil (tingkat SD). Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi) yang artinya sukar di lihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan d an aspek kehidupan. Misalnya, dalam tindakan dan ucapan, cara bergaul, cara berpakaian, sikap dan tingkah laku.
b. Memberikan dorongan dan arahan pada diri siswa sesuai dengan tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan yang nyata.
c. Memberikan rangsangan terhadap keperluan dorongan dan bakat siswa haruslah rangsangan yang disengaja sehingga kegiatan siswa pada dasarnya mengarah kepada tujuan tertentu.
d. Hendaknya guru lebih menguji dan memberi semangat untuk meningkatkan ibadahnya, untuk meningkatkan belajarnya, lebih-lebih meningkatkan untuk berlatih dan menyenangi belajar dan menulis Al-Qur'an.

e. Memberikan contoh sikap dan tingkah laku yang sportif, misal : tidak cukup dengan pengertian dan ceramah, akan tetapi harus melalui pengalaman yang nyata dan tindakan serta tingkah lakunya dalam memberikan pembinaan agar menjadi maju.

Pentingnya Psikologi Dalam Pendidikan

Seorang pendidik perlu mempelajari psikologi belajar mengajar. Dalam mempelajari psikologi siswa, ia akan mendapat bantuan yang sangat berharga dalam mengemban tugasnya selaku pendidikan. Masa kanak-kanak dianggap sebagai tingkat perkembangan yang potensial, guru berkewajiban menyediakan lingkungan pendidikan di sekolah untuk memberi kesempatan bagi pengembangan potensi agar mencapai tujuan maksimal. Para ahli mengatakan bahwa pada hakikatnya adalah manusia yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungan, sebab itu bersifat netral aktif. Dalam hal ini aspek psikologis menjadi faktor utama untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, mau tidak mau guru harus mengenal dengan baik bidang psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan tidak hanya memberi pedoman tentang berbagai teori belajar, sistem persekolahan, masalah-masalah psikologi anak, tetapi di mulai dari studi tentang perkembangan dan pertumbuhan siswa, sejak tahun-tahun pertama sampai pada tingkat remaja.

Masalah prinsip dan metode belajar menjadi bagian yang cukup penting sebagai pedoman yang harus dipegang dalam pendidikan di sekolah, disamping masalah-masalah belajar kelompok, disiplin kelas, dan masalah perkembangan emosional siswa.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran :

1. Guru perlu memperhatikan masalah-masalah relevansi psikologi pendidikan.
2. Bagaimana siswa tumbuh dan berkembang, maksudnya seorang guru menjelaskan masalah siklus pendidikan, perkembangan emosional pada masa bayi, penyimpangan infanitik dari hospitalisme dan depresi analitik.
3. Anak sebelum sekolah maksudnya seorang guru harus menjelaskan teori, kebutuhan dalam rangka pelaksanaan pendidikan, latar belakang siswa yang mampu menyesuaikan diri dan muncul masalah moralitas.
4. Anak di sekolah dasar, dalam hubungan ini dikemukakan dua jenis sekolah percobaan yang menggunakan pendidikan radikal.
5. Cara-cara belajar, terutama yang berkenaan dengan masalah imajinasi dan berpikir kreatif.
6. Kesiapan belajar dalam masalah perbedaan individual, maksudnya dalam memberikan praktek pendidikan untuk siswa terbelakang dan pendidikan bagi siswa yang berbakat.
7. Motivasi belajar yang meliputi faktor perilaku, pemecahan masalah, perspektif waktu dan optimis, dan hasil belajar akademis serta motivasi siswa dalam kegiatan dan dorongan sosial (Hamalik Oemar, 1992 : 3-6).

B. Minat Membaca

1. Pengertian Minat Membaca

Menurut The Liong Gie, (1975 : 20), minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya. Dan dia juga mengatakan bahwa suatu pelajaran dapat dipelajari dengan baik apabila siswa dapat memusatkan perhatiannya dengan konsentrasi terhadap pelajaran dan minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi tersebut.

Minat akan bertambah jika siswa melihat tujuan-tujuan tertentu artinya, siswa menerapkan apa yang telah di pelajarinya, oleh karena itu bimbingan dan tehnik kerja lebih berarti bagi siswa pada penambahan dan perluasan bahan pelajaran. Akhirnya yang dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian, siswa harus memberikan kesempatan bagi peran serta atau bahkan keterlibatan bagi siswa, ini hanya mungkin jika guru tergerak dan berhasil di tengah-tengah menyampaikan pelajaran tersebut.

Persyaratan minat ini termasuk fakor yang paling menentukan, siswa akan memperlihatkan suatu minat dengan jalan menyamakan dirinya dengan orang dewasa. Misal : jika orang tua merasa tertarik pada sesuatu, jika guru merasa senang pada sesuatu yang akan diberikan kepada siswa, setidaknya si anak lebih mudah beradaptasi pada pendidikan jika diantara mereka terjalin hubungan yang erat (Singer Kurt, 1991 : 90).

Pada hakikatnya minat merupakan hal yang paling penting mendasar pada diri manusia, untuk itu minat dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu modal yang paling pokok dalam melaksanakan perbuatan.

Menurut Boy Fryer, berpendapat bahwa minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang mestimulir person senang pada individu (Wayan Nurhanina dan PN. Sumartono, 1986 : 224).

Menurut H C Witheringtan, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, sesuatu hal situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya, minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat tidak mempunyai arti sama sekali.

Sardiman AM, minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi, apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang di hubungkan dengan keinginan atau kebutuhan-kebutuhan diri sendiri, sedangkan menurut Woad Warth dan Marquis seperti yang telah dikutip oleh Bimo Walgito, minat merupakan yang tertuju kepada yang khusus (Walgito Bimo, 1983:144).

Wayan Wurkayana, (1986:299) minat dapat dijadikan petunjuk bahwa seseorang memperhatikan perangsang yang datang padanya. Misalnya anak yang menyukai sesuatu akan cenderung melakukan kegiatan dengan sesuatu tersebut.

Minat merupakan faktor yang penting yang dapat menunjuk seseorang untuk memperhatikan sesuatu atau melakukan sesuatu dengan penuh gairah. Minat dan perhatian adalah dua kejiwaan yang dapat bekerjasama dengan diri seseorang untuk sesuatu kegiatan, kemampuan saja tanpa minat sulit memperoleh hasil.

S. Nasution menyatakan sebagai berikut :

“ Pelajaran akan berjalan lancar bila ada minat, siswa malas tidak mau belajar dan gagal dalam suatu pelajaran karena tidak ada minat” (S. Nasution, 1986:85).

Dari kutipan tersebut minat adalah daya jiwa yang dipertinggi untuk mengetahui sesuatu. Minat dapat menjadi motivasi bagi seseorang untuk meningkatkan prestasi belajarnya, misal minat mempelajari Al-Qur’an di TPQ. Minat dapat menimbulkan kepuasan, karena orang yang bersangkutan sering mengulangi tindakan yang sama secara sadar.

Minat dapat ditimbulkan dengan cara :

a. Membangkitkan suatu kebutuhan akan diri, misalnya : kebutuhan untuk menghargai keindahan, kebutuhan akan pertumbuhan fisik dan lain sebagainya.
b. Menghubungkan sesuatu dengan masa lampau.
c. Memberi ksempatan pada diri untuk mendapat hasil yang baik, misal guru menyesuaikan bahan pelajaran dengan kemampuan siswanya.
d. Menggunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, demonstrasi dan lain sebagainya.

Kartini Kartono menyatakan bahwa minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan. Kalau seorang siswa mempunyai minat dalam mata pelajaran, maka ia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya bila siswa tidak berminat terhadap mata pelajaran, maka perhatian pada pelajaran sedikit bahkan malas untuk mempelajari (Kartono Kartini, 1995 :3). Misal, siswa mempelajari

Al-Qur’an apabila ada minat maka akan memperhatikan pelajaran yang sedang diajarkan, dan siswa akan belajar dengan baik.

Minat dapat mempengaruhi seluruh pola tingkah laku seorang siswa di TPA yang ada di sekolahan, apabila minat siswa dalam membaca A-Qur’an telah tumbuh dalam jiwa anak, maka seluruh aktivitas yang ada kaitannya dengan dengan proses pengajaran Al-Qur’an akan membantu siswa dalam membacanya dan akan berusaha dengan segala kemampuan untuk dapat membaca Al-Qur’an.

Dari berbagai pengertian yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang mengandung perasaan senang karena adanya gaya tarik, sehingga individu memberikan perhatian untuk menentukan dalam mereaksi suatu objek.

2. Sebab Timbulnya Minat

Bernard (dalam Sardiman, 1990 : 10) menyatakan, timbulnya minat tidak secara spontan atau tiba-tiba melainkan, timbul akibat partisipasi, pengalaman dan kebiasaan pada waktu belajar, pendapat tersebut erat hubungannya dengan peserta aktivitas siswa atau peserta didik.

Faktor penyebab timbulnya minat sebagai berikut :

a) Partisipasi

Dapat dilihat pada situasi penduduk khususnya dalam proses pembelajaran, lambat laun akan menimbulkan minat untuk belajar. Maka, untuk tidak membosankan dalam pembelajaran Al-Qur’an pada anak di suruh untuk mengerjakan secara bersama, bercakap-cakap, permainan, berdasarkan contoh di atas bahwa minat itu timbul kalau ada “hubungan” (dalam arti sanggup

menghargai, memahami, menikmati suatu pengetahuan atau khusus mata pelajaran, siswa atau peserta didik memiliki minat terhadap ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran tersebut.

b) Kebiasaan

Merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus atau secara kontinue. Minat dapat timbul karena adanya kebiasaan, sedang kebiasaan itu ada hubungan dengan aktivitas yang berulang-ulang. Pepatah jawa berbunyi "Witing Tresno Jalaran Saka Kulino", pepatah ini digunakan dalam proses pembelajaran, maksudnya apabila setiap hari bertemu lambat laun siswa akan timbul minat terhadap pelajaran tertentu.

Aktivitas atau perbuatan itu apabila berlangsung secara berulang-ulang, sehingga orang menjadi mudah melakukan, maka di sebut kebiasaan

Kebanyakan aktivitas-aktivitas manusia seperti berjalan, gaya berpakaian, bercakap dan aktivitas lain adalah terbentuk melalui latihan yang terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Dengan menjalankan kebiasaan yang secara rutin maka akan mendatangkan suatu keberuntungan.

c) Pengalaman

Merupakan salah satu penyebab tumbuhnya minat. Pengalaman baik yang menyedihkan maupun yang tidak menyenangkan, akan membawa kesan tersendiri bagi pelakunya yang kemudian akan masuk dalam jiwa seseorang, misalnya, sewaktu seorang peserta didik masih duduk di bangku sekolah TK ia dimarahi gurunya karena tidak mengerjakan tugas rumah mata pelajaran matematika, sehingga ia punya kesan takut akan pelajaran tersebut.

Menurut Kurt Singer, (1987:78) “bahwa timbulnya minat “dari mengumpulkan pengalaman yang berkaitan dengan minat, dan sangat menentukan proses belajar di kemudian hari”.

Adanya hubungan pengalaman dan kehidupan nyata :

1. Ada hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata
2. Setidak-tidaknya sekolah itu dapat memberi ruang gerak yang lebih luas dari pada sekarang berdasarkan kepentingan minat dan perhatian dari siswa.
3. Dengan bantuan yang di pelajari itu siswa dapat mencapai tujuan tertentu.

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Dengan diketahui sebab-sebab timbulnya minat, maka ada hal-hal yang manghambat timbulnya minat dan faktor yang mendukung timbulnya minat.

Adapun faktor yang menghambat timbulnya minat belajar siswa sebagai berikut :

a) Apabila seorang guru tidak secepatnya memberitahukan tentang tujuan dan manfaat pada siswa.
b) Kurang menghargai terhadap sesuatu objek
c) Kurang memahami pengalaman lain yang sebenarnya ada kesan

4. Fungsi Minat

Minat dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu hal yang sangat penting pada diri manusia dalam melakukan kegiatan tertentu. Minat merupakan suatu fakta yang akan membawa manusia ke dalam kesuksesan dalam belajarnya,

dan harus di sertai dengan minat. Karena tanpa adanya minat maka seorang siswa dalam belajarnya kurang bersemangat. Apabila mempunyai minat yang tinggi maka akan tumbuh motivasi dalam belajar.

Lebih lanjut minat yang tinggi dapat meraih keberhasilan dalam suatu aktifitas, termasuk dalam meraih prestasi yang tinggi. Sebaliknya kurangnya minat dalam belajar akan menjadikan kurang perhatian, tidak ada semangat dalam belajar, menimbulkan sikap apatis serta mengakibatkan keterlambatan pencapaian tujuan belajar itu sendiri.

Fungsi minat dalam mempelajari proses belajar adalah :

a. Minat merupakan jembatan antara bahan pelajaran antara yang disajikan. Proses belajar yang tidak di jembatani dengan minat belajar tidak akan berhasil dalam mencapai tujuan.
b. Minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses pembelajaran akan dapat berjalan lancar apabila disertai dengan minat yang tulus (Sardiman, AM).

5. Usaha Guru Untuk Menumbuhkan Minat Baca

Minat baca Al-Qur’an akan tumbuh artinya seorang siswa merasakan perubahan dari hasil yang dipelajari.

a. Kondisi Iman

Kondisi iman merupakan faktor penting bagi seorang siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan. Misalnya membaca Al-Qur’an dengan baik apalagi bisa mengerti makna dan isinya. Dalam ajaran Islam Iman itu

bisa berubah, kadang-kadang bisa bertambah minatnya dalam berlatih membaca Al-Qur'an (Hafi Anshori, 1991: 63).

b. Kondisi Psikis dan Fisik

Kondisi psikis mempengaruhi fisik dan sebaliknya kondisi fisik mempengaruhi psikis. Perubahan yang terjadi dalam diri anak segi fisik maupun psikis akan mempengaruhi minatnya terhadap baca tulis Al-Qur'an secara khusus dan realitas kehidupan secara umum (Hafi Anshori, 1991: 64). Keseimbangan psikis akan menyebabkan terjadinya gejala-gejala kejiwaan yang mempengaruhi minat seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Keseimbangan tenaga psikis berfungsi tidak mengalami pertentangan batin, dan ketegangan perasaan, ketenangan batin akan mempengaruhi emosi dan motivasi dalam agama. Tetapi sebaliknya apabila kondisi fisik itu yang lemah tidak bergairah untuk mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

c. Keadaan Lingkungan

Lingkungan yang paling berpengaruh terhadap minat baca Al-Qur'an siswa adalah lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Fungsi keluarga adalah memiliki, merawat dan melindungi agar mereka mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik, didalam keluarga terjadi berbagai macam arah interaksi, misalnya antara ayah dan ibu, antara orangtua dengan anak, maupun dengan orang lain yang tinggal dalam satu rumah. Interaksi dalam keluarga mempunyai peranan sangat

penting terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan, sebab perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan keluarga.

Keluarga dapat memberikan pengaruh baik, positif maupun negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak. Keluarga juga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi setiap anak, dalam keluarga anak mendapat rangsangan, hambatan atau pengaruh dan perkembangan pribadi (Sayekti Pujosuwarno, 1981). Orang tua dalam keluarga bertugas mendidik anak salah satunya dengan mengajarkan Al-Qur'an.

Lingkungan sekolah adalah wadah pendidikan kedua dalam kehidupan minat baca Al-Qur'an anak. Seorang guru berkewajiban melanjutkan pembinaan minat baca Al-Qur'an yang telah dilakukan oleh kedua orang tua dengan cara lebih praktis dan sistematis.

Proses pengajaran tersebut di lakukan melalui kurikulum sehingga perkembangan minat baca Al-Qur'an tetap dapat dipantau. Sekolah terdapat tiga komponen yang mempengaruhi keberhasilan suatu pelajaran adalah guru sebagai pengajar, siswa dan lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas untuk kepentingan belajar mengajar yang mempengaruhi pembagian minat (Wirgstone, membagi minat menjadi dua macam "minat yang timbul dari dalam dan minat yang timbul dari luar". Jenis keduanya adalah minat yang mampu karena adanya pengaruh dari luar misalnya : pengaruh orang lain, teman, guru dan orang tua, selain pengaruh dari luar, yang mempengaruhi minat faktor kematangan siswa

yang diartikan sebagai masa yang paling baik untuk perkembangan fungsi tertentu (Tafsir Ahmad, 1992: 26).

Seorang guru yang baik akan berusaha menggabungkan bahan pelajaran baru dengan pengalaman-pengalaman yang telah di kenal oleh siswa sehingga akan mempengaruhi minat mereka. Minat memiliki peranan penting dalam setiap perbuatan manusia terutama orang Islam. Minat dapat menjadikan suatu kegiatan dalam keberhasilan, misalnya : minat membaca Al-Qur'an, dan minat juga dapat dijadikan motivasi keberhasilan seseorang mencapai tujuan. Mengenal kedudukan minat ini The Leong Gie, 1979: 20, menyatakan sebagai berikut :

"Minat adalah memungkinkan pemusatan pemikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam belajar. Keriangan hati akan memperbesar daya kemampuan, daya belajar seseorang dan juga membantu tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya. Belajar dengan perasaan yang tidak gembira akan membuat hati terasa berat".

C. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

a) Membaca

Menurut Daulas King membaca adalah merupakan suatu kegiatan yang menuntut usaha penuh yang meminta seluruh perhatian pembaca (Kartono Kartini, 1999:4).

b) Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut Mushaf Usmani adalah sebagai kalamullah yang merupakan pedoman dan petunjuk bagi kaum muslim, bagi mereka yang bertaqwa tidak akan sesat, manusia selama berpegang teguh kepadaNya (Departemen Agama RI).

Menurut bahasa adalah benda abstrak (masdar) berarti "dia telah membaca" dari pengertian ini Al-Qur'an berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca dengan berulang-ulang.

Dalam Al-Qur'an sendiri terdapat kata-kata "Qur'an" dalam arti demikian sebagai tersebut dalam Al-Qur'an surat Al-Qiyamah ayat 17-18 sebagai berikut :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

Artinya : "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya dan Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu."

Menurut istilah ahli Agama ialah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis mushaf dan bacaannya ibadah (Hasfi Ash Shiddiq. M, 1990:1-2).

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa membaca Al-Qur'an melafalkan tulisan dalam Al-Qur'an, mengerti dan melisankan huruf abjad Arabnya sebagai bahasa Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an berarti menghayati makna kandungan isinya, tidak hanya untuk di dengar saja akan tetapi untuk dipahami, sehingga kita dapat berkembang dalam mempelajarinya segala

isinya dalam dunia yang akhirnya menjadi bentuk ilmu pengetahuan (Kholifah Marhijanto, tt:16).

Bimbingan guru agama dan TPA anak didik akan menjadi manusia yang cerdik dan menyadari sesungguhnya bahwa mempelajari Al-Qur'an itu sangatlah penting dan akan bermanfaat khususnya bagi yang membaca dan umumnya bagi yang mendengarkannya.

Setiap usaha kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan Islam suatu usaha untuk membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua landasan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan terutama dalam membaca Al-Qur'an. Landasan itu terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan, ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari 2 prinsip besar yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah (Darajat Zakiah, 1992 :19-20). Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Sebagai contoh kisah Lukman mengajari anaknya dalan Al-Qur'an surat Lukman ayat 12-19 yaitu :

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾
وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ
بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى
عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya : 12. “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

13. “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Maksud di atas menggariskan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak ibadah, sosial dan ilmu pengetahuan. Ayat lain menceritakan tujuan hidup dan tentang nilai sesuatu kegiatan dan amal shaleh. Itu berarti bahwa kegiatan pendidikan harus mendukung tujuan hidup tersebut, oleh karena itu pendidikan Islam harus menggunakan Al-Qur’an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam.

As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rosul Allah SWT yang di maksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an seperti Al-Qur'an, Sunnah juga berisi akidah syariah. Sunnah berisi petunjuk atau pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama. Beliau sendiri mendidik pertama dengan menggunakan rumah Al-arqam Ibn Abi Al-arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.

2. Pendidikan Dalam Islam

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan seorang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga praktis.

Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal sholeh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik dan pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuan peendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Kalau kita melihat kembali pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya "Insan Kamil' dengan pola takwa Insan Kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang

semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup dunia dan akhirat nanti.

Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yaitu sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan, berbeda dengan tingkat umur, kecerdasan situasi dan kondisi dengan kerangka yang sama. Bentuk Insan Kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah terdidik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Cara atau alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan ialah pengajaran. Karena pengajaran sering diidentikkan dengan pendidikan, meskipun istilah yang sebenarnya tidak sama. Pengajaran ialah poros membuat jadi terpelajar (tahu, mengerti, menguasai, ahli, belum tentu menghayati dan meyakini); sedang pendidikan ialah membuat orang jadi terdidik (mempribadi, menjadi adap kebiasaan). Pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka dalam tujuan akhir terdapat waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

Tujuan pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah surat Ali’Imran ayat 102 adalah :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam".

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam. (Darajat Zakiah, 1992 : 28-31).

4. Pendidikan Islam Pra Sekolah

Pengertian pendidikan pra sekolah menurut pandangan Islam bahwa pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, mengingat pentingnya pendidikan ini, maka segala yang bernuansa guna mendidik, membimbing serta mengarahakan manusia hendaknya direalisasikan dengan baik, sebab dengan pendidikan itulah yang sekaligus akan membedakan diri manusia dengan makhluk lain seperti hewan (Rusli Karim, 1991 : 27).

Adapun mengenai batasan konsep tentang pendidikan pra sekolah adalah bergerak dalam sistem pendidikan nasional dijadikan tolak ukur pendidikan pra sekolah sebagai mana salah sistem dari pendidikan nasional, oleh karena itu sudah wajar kalau di batasi pada fungsi-fungsi pendidikan yang dapat ditata, diatur, diarahkan, dimonitor oleh aparatur Negara yang berwenang melakukan pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional (Sanapiah Kaisal, 1988 : 61).

Pendidikan pra sekolah merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Jadi, pendidikan pra sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik dikembangkan atau tidak sebab pendidikan ini boleh dikatakan sebagai pendidikan yang di tulis secara tidak langsung oleh masyarakat, pendidikan tersebut memberikan kebebasan kepada anak-anak guna mencari pengetahuan dan pengalaman, serta mempertebal keimanan dan keyakinan yang ada di dalam dirinya dengan nilai-nilai kesusilaannya dan keagamaan di dalam masyarakat (Muchtar Buchori, 1994 : 22). Sementara itu "pendidikan pra sekolah ialah pendidikan yang dilakukan di luar tatanan pendidikan formal, di samping itu juga tidak harus berjenjang". Hadari Nawawi, (1993 : 204) menyatakan pendidikan pra sekolah adalah semua kegiatan yang berpengaruh tehadap perkembangan anak dalam mencapai kedewasaan, khususnya menunjang pembentukan pribadi umat yang bertakwa.

Menurut Sanafiah Faisal dan Abdullah Hanafi dalam bukunya yang berjudul "PENDIDIKAN NON FORMAL" diungkapkan bahwa yang di maksud pendidikan formal atau sekolah adalah cabang pendidikan yang dikaitkan dengan persekolahan di ruang kelas, berkenaan dengan anak-anak serta pemuda sejak kelahiran sampai usia sekitar tiga puluhan tahun, termasuk dalam pendidikan formal atau sekolah muali dari " kelompok bermain, taman kanak-kanak, sekolah dasar dan menengah serta perguruan tinggi atau universitas". Sedangkan pendidikan non formal atau pendidikan pra sekolah adalah sebagai pelengkap bagi pendidikan formal yang mana keduanya saling menguatkan.

a. Pendidikan Pra Sekolah (Non Formal).

Pendidikan pra sekolah dalam hal ini mendapat perhatian kalangan luas terutama pemerintah, sekalipun usaha dilakukan terus menerus untuk menjawab tantangan bahkan semakin banyak pengangguran yang berpredikat pelajar. Hal inimenunjukkan bahwa belum dapat menampung jumlah anak usia sekolah dan juga belum mampu menyediakan tenaga kerja secara keseluruhan yang di perlukan oleh pasaran kerja yang tersedia, hal ini menunjukkan kesanggupan bekerja di bidang ketrampilan (skill) tertentu.

Sebenarnya pendidikan pra sekolah sudah lama di kenal oleh masyarakat luas bahkan jauh sebelum munculnya sistem persekolahan, hal tersebut lebih praktis tanpa terbebani sistem kurikulum pendidikan.

Pendidikan pra sekolah mengingat system bersifat praktis dan tepat, guna menunjang pembangunan masyarakat, supaya hasilnya sungguh nyata materi atau muatan yang digunakan pendidikan dipilih alternatif-alternatif dengan program pembangunan yang disesuaikan dengan sumber daya manusia yang tersedia dalam masyarakat.

Pendidikan pra sekolah ternyata sangat bermanfaat bagi mengisi kebutuhan tenaga kerja yang sangat disukai oleh masyarakat untuk prasarat memasuki sekolah formal. Pendidikan pra sekolah di nilai lebih fleksibel tidak menuntut syarat ijazah, waktu mudah di atur, tidak terikat oleh prosedur yang tujuannya sangat luas dan jenisnya spesifik menurut kebutuhan masyarakat, hal ini sangat efektif dan efisien yang bisa dilaksanakan dalam lingkungan yang sesuai. Akhirnya yang kebih menarik dalam pendidikan pra sekolah di

samping lebih luas, mudah, murah dan singkat, pendidikan pra sekolah sangat instrumental untuk menyumbangkan tenaga kerja terutama pembangunan dan terciptanya lapangan kerja dalam waktu yang relatif singkat. Pendidikan pra sekolah yang khususnya terdapat di SD Dayuharjo ada berbagai kegiatan seperti TPA, Qira'ah dan seni keagamaan.

Dari berbagai kegiatan tersebut menunjukkan partisipasi orang tua maupun keluarga masyarakat di SD Dayuharjo. Maka dari itu menunjukkan lebih mudah ditempuh daripada pendidikan formal, karena kesempatan pendidikan pra sekolah sangat mudah.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam Pra Sekolah

Berbicara mengenai pendidikan Islam memang merupakan cita-cita yang menghantarkan anak didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, manusia yang beriman dan beramal ilmunya yang mampu menjalankan hidup bertanggungjawab serta berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Adapun yang menjadi dasar dan landasan yang utama adalah Al-Qur'an dan Hadist dan sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 2 sebagai berikut :

هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّـۧنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya : "Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,

Berdasarkan ayat di atas bahwa pendidikan merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut pentingnya seorang dalam mengajar untuk menyampaikan ilmu pengetahuan pada siapa pun, terutama pada siswa sebagai generasi muda yang akan datang. Demikian pula fungsi dan dasar pendidikan Islam pra sekolah adalah untuk menjamin beragam pendidikan tetap teguh berdiri, adalah usaha-usaha yang terlingkup di dalam kegiatan pendidikan yang mempunyai sumber keteguhan, yakni suatu sumber keyakinan agar berjalan menuju tuntutan yang tegas tidak mudah terpengaruh dari luar.

Pendidikan pra sekolah adalah memberikan kesempatan pada warga masyarakat khususnya remaja bila mereka tidak mungkin mengenyam pendidikan di bangku kuliah, mereka dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Pendidikan pra sekolah diidentikkan dengan dakwah dalam arti luas, pendidikan tersebut mempunyai tujuan guna membentuk manusia yang beriman, berbudi luhur, berakhlak mulia dan beramal begitu juga dakwah mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Sebab tanpa tujuan maka segala bentuk pengorbanan dalam rangka kegiatan dakwah dan pendidikan pra sekolah akan menjadi sia-sia belaka, maka dari itu harus konkrit yang dapat diukur dengan keberhasilan baik untuk perorangan maupun keluarga serta masyarakat.

c) Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi

petunjuk pedoman dan pelajaran bagi setiap orang yang mempercayainya dan mengamalkan dengan baik (Departemen Agama RI, 1871:121).

Al-Qur'an adalah Kitab suci yang penghabisan yang diturunkan oleh Allah. Isi kandungan Al-Qur'an mencakup segala pokok syariat yang terdapat dalam kitab suci yang diturunkan sebelumnya, oleh karena itu setiap orang mempercayai dan cinta kepadaNya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari memahami serta mengamalkannya dan mengajarkan kepada orang lain sehingga rahmatnya dapat dirasakan oleh penghuni alam semesta.

d) Adab Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an memiliki adab tersendiri. Adab-adab itu sudah diatur dengan baik, untuk menghormati dan mengagungkannya. Dalam muqadimah A-Qur'an dan terjemahannya di sebutkan beberapa adab dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

1. Disunatkan membaca Al-Qur'an sesudah wudlu dalam keadaan suci dan bersih sebab yang dibaca adalah wahyu Allah SWT.
2. Mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan tangan kanan dan dalam memegangnya pun dengan kedua belah tangan
3. Disunatkan membaca Al-Qur'an menghadap kiblat dan membacanya dengan khusyu' dan tenang dengan pakaian yang rapid an bersih.
4. Ketika membaca Al-Qur'an mulut dalam keadaan bersih tidak makan, sebelum membaca Al-Qur'an mulut dan gigi dibersihkan dulu.
5. Sebelum membaca Al-Qur'an disunatkan membaca ta'awud dilanjutkan dengan membaca basmallah.

6. Disunatkan membaca Al-Qur'an itu dengan tartil yaitu pelan-pelan dan tenang.
7. Bagi orang yang sudah mengerti membaca arti dan maksud ayat-ayat yang dibacanya, di sunatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran.
8. Sewaktu membaca Al-Qur'an benar-benar diresapkan arti dan maksudnya, terutama apabila sampai kepada ayat-ayat yang menggambarkan nasib orang yang berbuat dosa hebatnya siksaan bagi mereka.
9. Dalam membaca Al-Qur'an tidak boleh diputus bila hendak bicara dengan orang lain.
10. Ketika membaca Al-Qur'an tidak boleh bergurau (Departemen Agama RI, 1971:128).

D. Usaha Guru Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an

1. Guru harus bisa mendapat kriteria (karakter) pada diri anak, seperti ; guru harus dapat menyesuaikan kondisi anak dalam menyampaikan materi, baik yang berbentuk klasikal maupun dalam bentuk individu. Guru membedakan latihan menulis arab dengan baik.
2. Guru sebagai fasilitator untuk memberi semangat kepada siswa.
3. Guru dapat memberi penghargaan pada siswa dengan tujuan untuk merangsang daya tarik siswa dalam menumbuhkan minat baca Qur'an.
4. Guru mencetak para siswa agar dapat membaca Qur'an sesuai dengan makrad dan tajwidnya.

5. Membangkitkan siswa dengan berusaha memenuhi keperluan mereka dan menjaga bakat mereka, serta mengarahkannya menuju jalan yang benar.
6. Menumbuhkan sikap dan bakat yang baik dalam kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar, membangkitkan minat dan keperluannya, pembentukan berbagai bakat dan sikap, yang menjadi bagian dari kepribadian siswa.
7. Hubungan manusiawi dengan proses belajar dapat berjalan lancar atau tersendat-sendat tergantung kepada hubungan sosial dalam kelas antara guru dan siswa dan antara siswa sesama siswa dikelas (Darajat Zakiah, 1978:22-23).

BAB III
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang akan datang untuk mendapatkan informasi untuk lebih jelasnya saya menggunakan metode :

A. Operasional Variabel

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai gejala yang bervariasi atau dengan kata lain adalah objek peneliti (Arikunto Suharsimi, 1989 : 99) mengacu pada judul penelitian ini : peran guru agama dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an siswa usia 6-8 tahun di SD Dayuharjo Ngaglik Sleman. Dalam skripsi hanya terdapat dua variabel atau disebut juga variabel ganda, adalah peran guru agama dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an siswa usia 6-8 tahun di SD Dayuharjo Ngaglik Sleman.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Arikunto Suharsimi, 1990:16), subjek penelitiannya : guru agama yang berkenaan dengan persoalan yang akan di teliti.

C. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data peneliti adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Sedangkan informasi adalah pengolahan data yang siap dipakai untuk suatu keperluan (Arikunto Suharsimi, 1989 : 91).

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lebih objektif, penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data. Teknik-teknik tersebut antara lain:

a. Interview (wawancara)

Metode wawancara atau disebut juga interview adalah suatu proses tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat dan yang lain mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, hal ini merupakan alat untuk pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data baik yang terpendam maupun yang memanifis (Hadi Sutrisno, 1980:192). Di dalam pelaksanaan interview atau wawancara diharapkan untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan motivasi, serta proyeksi seseorang terhadap masa depannya.

Untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif seorang peneliti dalam mengadakan wawancara tidak dapat bersikap egoistik dalam arti hanya mementingkan kebutuhan sendiri semata-mata tanpa memperhatikan situasi orang yang diwawancarai. Suasana interview yang baik adalah suasana yang dijiwai oleh kerjasama saling menghargai, saling mempercayai dan saling memberi dan menerima. Hal-hal yang ditanyakan dalam interview antara lain : peran guru agama dalam menumbuhkan

minat baca Al-Qur'an siswa usia 6-8 tahun di TPA SD Dayuharjo Ngaglik Sleman, metode yang di terapkan dalam menumbuhkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.

b. Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dengan sistematik terhadap fenomena-fenomena yang di selidiki secara langsung. Meode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi Sutrisno, 1989:136).

Menurut Jehoda Dkk. Observasi menjadi alat penyelidikan jika: mengabdi kepada tujuan-tujuan penelitian yang telah dirumuskan, direncanakan secara sistematik, bukan terjadi secara tidak teratur melainkan dicatat dan di hubungkan secara sistematik dengan proposisi-proposisi yang lebih umum, tidak hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu semata-mata.

Dalam penelitian penulis menggunakan metode observasi non partisipan yaitu, dalam mengadakan pengamatan penulis tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang sedang berlangsung, tetapi hanya mengamati dan mencatat segala sesuatunya dengan pelaksanaan peran guru agama dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an siswa usia 6-8 tahun di SD Dayuharjo Ngaglik Sleman.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto, 1983: 188, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, nilai prestasi siswa dan struktur pembinaan siswa.

d. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses pengatur data, mengorganisir kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong J. Lexy, 1999: 103). Setelah data terkumpul dengan teknik-teknik yang telah disebutkan di atas, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Untuk menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan, di susun dan di jelaskan yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto Suharsimi, 1998:245).

Pada penelitian ini tidak mendeskripkan data tentang peran guru agama dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an siswa usia 6-8 tahun di TPA SD Dayuharjo Ngaglik Sleman, metode yang diterapkan, faktor pendukung penghambat yang dilakukan dengan cara :

a. Data dipisah-pisahkan sesuai dengan kerangka analisisnya.

b. Data tersebut di edit atau di deskripsikan menggunakan bahasa penelitian.

c. Menginterprestasikan data dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, selanjutnya menarik kesimpulan terhadap data yang diperoleh.

3. Keabsahan Data

Menguji keabsahan data lapangan peneliti memakai metode Triangulasi, menurut Lexy J. Moleong, (1994:178), triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Pemakaian triangulasi sebagai alat untuk keabsahan data meliputi empat penggunaan sebagaimana Lexy J. Moleong, (1994:178), menyatakan :

1) Sumber, informasi di dapat oleh peneliti perlu ada perbandingan atau usaha untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data yang diperoleh dengan data pada waktu yang berbeda. Usaha membandingkan data yang telah ada, misalnya, membandingkan guru yang satu dengan guru yang lain dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an siswa usia 6-8 tahun di TPA SD Dayuharjo Ngaglik Sleman.

2) Metode adalah usaha untuk memeriksa keabsahan metode dalam sebuah penelitian dengan memakai metode yang sama guna melihat keberanan yang ada

3) Penyelidikan adalah memfungsingkan pembimbing atau pengamat lain untuk melihat atau mendengar informasi yang di dapat, apakah sudah memenuhi syarat atau dalam mengumpulkannya mengalami kekurangan
4) Teori adalah keadaan informasi dalam lingkungan keluarga atau sekolah tidak dapat diukur melaui teori, akan tetapi untuk mencari keabsahab data peneliti mengupayakan adanya penjelasan banding atau diskusi, metode penulisannya dapat menggunakan metode induktif atau secara logika.

BAB IV
LAPORAN PENELITIAN

A. Diskripsi Lokasi Peneltian

1. Letak Geografis

TPA SD Dayuharjo berlokasi di Dusun Prujakan Desa Sinduharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Keadaan masyarakat sekitarnya pada umumnya beragama Islam hal ini bisa di lihat dari banyaknya majelis ta'lim, madrasah dan masjid. TPA yang ada di SD Dayuharjo letanya strategis mudah dijangkau baik oleh kendaraan maupun pejalan kaki.

2. Latar Belakang Sejarah Berdirinya TPA SD Dayuharjo

Pada awalnya SD Dayuharjo belum ada TPA karena SD-nya berstatus sekolah negeri dan hanya ada dua orang guru agama untuk mengajar pendidikan agama Islam. Di dalam memberikan pelajaran tambahan harus setelah selesai jam efektif atau sore hari, pelajaran yang di berikan sebatas membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Dengan adanya TPA selain untuk memenuhi tuntutan dari dinas departemen agama juga untuk meningkatkan ibadah para siswa khususnya latihan baca tulis Al-qur'an. SD Dayuharjo baru bisa merintis adanya TPA mulai tahun 1995 tenaga pengajar hanya guru agama Islam. Terbatasnya tenaga dalam pelaksanaan TPA maka mulai tahun 2004 sekolah mengangkat dua orang guru honorer untuk mengajar baca tulis Al-qur,An, Qira'ah dan seni suara. Ruang belajar berada di dalam kelas atau di Mushola SD Dayuharjo. Jumlah siswa terbatas hanya siswa usia 6-8 tahun, siswa tersebut ada yang sudah tamat 6 jilid

meningkat lagi ada yang sudah bisa baca Al-Qur'an, akan tetapi masih banyak yang mempelajari jilid 1-6.

B. Tujuan Diadakan TPA

SD Dayuharjo merintis atau mendirikan TPA bagi siswa dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengenalkan Al-Qur'an sejak dini kepada siswa supaya dapat membaca, mengkaji dan mengamalkan kitab sucinya.
2. Menanamkan pondasi aqidah yang kuat bagi anak supaya kelak memiliki prinsip hidup yang benar serta cara hidup yang benar.
3. Membekali Akhlaqul Karimah kepada siswa sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunah Nabi.
4. Membiasakan siswa "akrab atau senang " dengan Al-Qur'an supaya hidupnya lebih terarah dan lebih tentram.
5. Meringankan beban tugas atau materi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran TPA.
6. Melatih siswa untuk disiplin waktu mengerjakan ibadah, menjaga shalat fardhu.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

1. Adanya partisipasi yang baik dari Guru Pendidikan Agama Islam.
2. Semangat belajar siswa yang cukup antusias.

3. Dukungan dan saran-saran untuk kemajuan TPA dari pihak Kepala Sekolah yang konstruktif.
4. Tempat belajar tersedia dengan baik, luas dan banyak pilihan variasi, baik di mushola maupun di dalam kelas.

2. Faktor Penghambat

1. Kurang adanya dukungan moril dari guru pengajar mata pelajar yang lain.
2. Kurangnya ketegasan atau tindakan bagi siswa yang sering tidak masuk atau bolos.
3. Fasilitas pendukung pembelajaran masih minim, seperti sarung, mukena, sajadah, buku iqra' jilid1-6 serta alat-alat peraga.
4. Waktu yang disediakan untuk TPA kurang efisien yaitu waktu di mana siswa seharisnya sudah pulang masih dilanjutkan pembelajaran TPA.

D. Data Siswa TPA SD Dayuharjo

KELAS : I

No	Nama	L/P	No	Nama	L/P
1	Adi Sri Rohaini	L	31	Asa Siheda Inaya	P
2	Anita Yuliana Astuti	P	32	Bolopa Kakungnge W.	L
3	Bintang Putra Ramadhan	L	33	Denny Sandra	L
4	Dede Setawan	L	34	Diyah Setyaningsih	P
5	Farraz Adha Anugrah	L	35	Diswanto	L
6	Iqbal Aldimas Hakim	L	36	Firman Alamsah	L
7	Indra Nur Wegya	L	37	Hermia Widya Kusuma D.	P
8	Lintang Widowati	P	38	Istihanah	P
9	Laras Margani Prasetyaningrum	P	39	Qorib Nurnafi	L
10	Luvi Nur Anisa	P	40	Rangga Socha Pendipu	L
11	M. Akmal Miftakhulhuda	L	41	Resthu Prastya	L
12	Muhammad Safii	L	42	Rifka Puspita Sari	P
13	Novita Alif Via	P	43	Shirli Novita Ramadhanti	P
14	Putri Nur Aini	P	44	Sintaini Fuadillah	P
15	Putri Tahklulia Ningsih	P	45	Tri Coliwatun Nafiyanti	P

16	Prasetya Agus Widada	L	46	Tri Eko Lestari	P
17	Rivaldo Agung Nugraha	L	47	Ulfa Sekar Damayanti	P
18	Risa Ekaningtyas	P	48	Vania Kusuma	P
19	Sekar Mujahidah	P	49	Yuda Prasetia	L
20	Shafa Adea Puspita Desy	P			
21	Siti Lala Bakiatus Solehah	P			
22	Syafira Ayuningtyas	P			
23	Vicky Faturrahman	L			
24	Yoma Agid Priambodo	L			
25	Mario Farera	L			
26	Rama Aditya Oktaviano	L			
27	Abdurrachman Yulihansyah	L			
28	Alvian Afriandi	L			
29	Ananda Yulia Putri	P			
30	Anggita Febriyanti	P			

Sumber Data Dari Kepala Sekolah TPA SD Dayuharjo
Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman
Tahun Pelajaran 2007 / 2008

KELAS : II

No	Nama	L/P	No	Nama	L/P
1	Diki Aji Kurniawan	L	31	Muhamad Cahyo Utomo	L
2	Alif Rifki Burhanudin	L	32	Nur Hidayatul Anam	L
3	Ayu Widyaningrum	P	33	Nabila Dyah Kusuma	P
4	Dewi Noor Indah Sari	P	34	Neneng Widyawati	P
5	Egi Priyambodo	L	35	Ninda Dwiyan Agista	P
6	Fuad Luthfiyanta	L	36	Ranilia Ovi Santi	P
7	Fairul Nuri Fatmawati	P	37	Rini Kasta Setyaningrum	P
8	Intan Kusuma Widiyastuti	P	38	Riski Kusuma	L
9	Ilham Aksanta Rizaldi	L	39	Wiwit Anisa	P
10	Iwang Bekti Setiawan	L	40	Yoni Prasetyo	L
11	Krisna Aji Pambudi	L	41	Yudianto	L
12	Melia Meliana Setianingrum	P	42	Ely Rifai	L
13	Mita Astrinia	P	43	Dini Nur Asih	P
14	M. Alvi Ikhsan Sholihin	L	44	Seno Fauzan Dani Nasir	P
15	M. Irvan Nurcahyanto	L			
16	Niken Alamsyah Triarsa	L			
17	Putri Nurjanah	P			
18	Ridhonanta Heri Setiawan	L			
19	Shafira Laila Nuralita	P			
20	Tegar Izzuddin	L			
21	Wahyu Sidik Handoko	L			

22	Ahmad Bahrun Niam	L			
23	Vio Age Pratama	L			
24	Dwi Saputra	L			
25	Erlin Dien Novita C. D	P			
26	Febria Nugroho	L			
27	Febrian Arizal C. D	L			
28	Fidara Feriani	P			
29	Ida Yulita	P			
30	Irfan Hari Kurniawan	L			

Sumber Data Dari Kepala Sekolah TPA SD Dayuharjo
Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman
Tahun Pelajaran 2007 / 2008

KELAS III

No	Nama	L/P	No	Nama	L/P
1	Cahyaning Widya Lestari	P	21	Ria Satriana	P
2	Ridwan Ahmad Apriyanto	L	22	Sania Liliani Indira Malini	P
3	Tri Arwanto	L	23	Safitri Rahma Setiawati	P
4	Rohman Nur Cahyo	L	24	Septiani Budi Antoro	P
5	Ardan Hanief Faturoyag	L	25	Titin Widhi Astuti	P
6	Bagus Sukoco	L	26	Teguh Prakoso	L
7	Dian Hafizh Rochmawati	P	27	Vega Dendi Setiawan	L
8	Desynta Risnaningtyas	P	28	Fiah Restu Baran	L
9	Fuad Nur Hidayat	L	29	Baruna Bahariansyah	L
10	Galih Lail Kumoro	L	30	Bella Katerina Salsabila	P
11	Gede Purnama Aji	L	31	Yoga Aditya Setiawan	L
12	Ivan Magriza Dana	L	32	Adittya Nur Subkhan	L
13	Kharisma Fitri Andika	P	33	Lia Indah Ramadhani	P
14	M. Ganis Lona Wara	L			
15	Nur Rohman Santoso	L			
16	Novian Ananda Perdana	L			
17	Nado Handika Putra	L			
18	Putra Andreanta	L			
19	Puput Sintia Sari	P			
20	Ratna Zulvia	P			

Sumber Data Dari Kepala Sekolah TPA SD Dayuharjo
Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman
Tahun Pelajaran 2007 / 2008

E. Materi Pembelajaran BTAQ / IQRA' TPA SD Dayuharjo Ngaglik Sleman

1. Satu kali pertemuan maksimal 2-3 halaman dengan catatan siswa menguasai bacaan dengan benar
2. Metode yang digunakan sesuai dengan keadaaan / kondisional (privat atau klasikal)
3. Ajarkan kepada siswa pengucapan makhroj yang benar, jelas panjang pendeknya, serta tepat penerapan tajwidnya.
4. Nilai yang diberikan terdiri dari :

   B + : Makhroj benar dan lancar membacanya

   B - : Makhroj benar tetapi membacanya tidak lancar

   C + : Makhroj benar tetapi masih sering lupa dan salah membaca huruf (sering mengulang-ulang bacaan karena berfikir)

   C - : Makhroj masih banyak yang salah dan sering lupa nama huruf yang dibaca

   Untuk penilaian B-, C+, dan C- sebaiknya guru selalu memberikan keterangan makhroj dan huruf mana yang kurang tepat pada lembar evaluasi yang ada, contoh :

Jilid	Halaman	Keterangan
٢	٣١	C □ (و) dan ق

5. Ketika siswa membaca setiap kalimat, berikanlah *reward* sebagai motivasi seperti "Pinteer.., baguus...,betul sekali..,,oke..!! dll. (tidak hanya "ya" saja)

6. Jangan cepat menyalahkan santri "**Kamu Salah**" tetapi berikanlah peringatan dan contoh yang benar setiap santri melakukan kesalahan, misalnya dengan mengatakan " Coba diulang sekali lagi, tadi masih kurang betul…., ingat yang titiknya dibawah satu…, sebenarnya kamu sudah betul, tetapi huruf *qof*-nya kurang panjang….dst"
7. Tunjukkan kepada siswa bahwa guru sangat bersemangat untuk mengajar.
8. Didiklah siswa dengan hati, karena hati hanya akan nyambung dengan hati

Materi Pembelajaran Non-BTAQ TPA SD Dayuharjo Ngaglik Sleman

KELAS 1 (SATU)

No	Materi	Semester I	Semester II	Jumlah Pertemuan
1	Surat Pendek (Hafalan)	a. Al-Faatihah b. An-Naas c. Al-Falaqq d. Al-Ikhlaash	a. Al-Lahabb b. An-Nashr c. Al-Kaafiruun d. Al-Kautsar	10 pertemuan
2	Do'a Sehari-Hari (Hafalan)	a. Do'a Sebelum Belajar b. Do'a Sesudah Belajar c. Do'a Sebelum Makan d. Do'a Sesudah Makan	a. Do'a Sebelum Tidur b. Do'a Bangun Tidur c. Do'a Sesudah Wudlu d. Do'a Kedua Orang Tua	10 pertemuan
3	Hadits (Hafalan)	Pentingnya Kebersihan	Sesama Muslim Bersaudara	5 Pertemuan
4	Aqidah / Ibadah	Tata Cara Wudlu dan Tayammum	Sifat-Sifat Wajib Bagi Allah	5 Pertemuan

KELAS II (DUA)

No	Materi	Semester I	Semester II	Jumlah Pertemuan
1	Surat Pendek (Hafalan)	a. Al-Maa'uun b. Al-Quraisy c. Al-Fiil	a. Al-Humazah b. An-Ashr c. Al-Takaatsur	10 pertemuan
2	Do'a Sehari-Hari (Hafalan)	a. Do'a Masuk WC b. Do'a Keluar WC c. Do'a Kebaikan Dunia Akhirat	a. Do'a Bercermin b. Do'a Masuk Masjid c. Do'a Keluar Masjid	10 pertemuan
3	Hadits (Hafalan)	Saling Menyayangi	Berhasil karena Kesungguhan	5 Pertemuan
4	Aqidah (Klasikal)	Mengenal Malaikat dan Tugas-tugasnya	Mengenal Rukun Islam	5 Pertemuan

KELAS III (TIGA)

No	Materi	Semester I	Semester II	Jumlah Pertemuan
1	Surat Pendek (Hafalan)	a. Al-Qoori'ah b. Al-Zalzalah c. Al-Insyiroh	a. Al-Qodr b. At-Tiin	10 pertemuan
2	Do'a Sehari-Hari (Hafalan)	a. Do'a Keluar Rumah b. Do'a Naik Kendaraan c. Do'a Tertimpa Musibah	a. Do'a Memakai Baju b. Do'a Melepas Baju c. Do'a Idul Fitri	10 pertemuan
3	Hadits (Hafalan)	Menyebarkan Salam	Surga dibawah Telapak Kaki Ibu	5 Pertemuan
4	Aqidah / Ibadah	Mengenal Kitab-kitab Allah	Mengenal Rukun Iman	5 Pertemuan

F. Mengenal Informan

Mengenal obyek penelitian adalah guru agama dan guru TPA SD Dayuharjo yang menjadi tenaga tetap, menyusun mengadakan wawancara dengan para guru yang telah dijadikan obyek untuk mewakili dari populasi. Jumlah guru yang dijadikan obyek ada empat orang pengajar, dua orang guru tetap, dua orang guru wiyata bakti, wawancara dilaksanakan 5 Februari 2008.

1. Hj. Siti Wafi'ah, A. Ma. Pd

   Hj. Siti Wafi'ah lahir pada tanggal 9 Maret 1950 adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam juga mengajar di TPA SD Dayuharjo, mengajar sebagai guru pendidikan agama Islam kurang lebih 27 tahun. Ia berasal dari Kulonprogo dan sekarang bertempat tinggal di Klabanan Sardonoharjo Ngaglik Sleman, wawancara dilaksanakan 3 Februari 2008.

2. Siti Widayatun, A. Ma. Pd

   Siti Widayatun lahir pada tanggal 2 Maret 1965 sebagai guru kelas 5 di SD Dayuharjo juga membantu mengajar di TPA. Mengajar di SD Dayuharjo kurang lebih 20 tahun sampai sekarang baru mulai menjalani kuliah di Universitas Terbuka Yogyakarta, wawancara dilaksanakan 6 Februari 2008.

3. R. Asngari

   R. Asngari lahir pada 28 Agustus 1968 adalah guru seni baca Al-qur'an di TPA SD Dayuharjo kurang lebih 2 tahun. Ia berasal dari Plosokuning Minomartani Ngaglik Sleman, wawancara dilaksanakan tanggal 8 Februari 2008.

4. Imam Choiril Muttaqin, S. Pd.I

Imam Choiril Muttaqin lahir di Bojonegoro 13 Maret 1981 adalah guru honorer pembelajaran TPA di SD Dayuharjo, mengajar sebagai guru TPA kurang lebih 3 tahun. Ia berasal dari Jawa Timur dan sekarang tinggal di Sidokerto 01\01 Purwomartani Kalasan Sleman, wawancara langsung tanggal 9 Februari 2008.

G. Peran Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Usia 6-8 tahun di TPA SD Dayuharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Peneliti menanyakan kepada responden tentang peran Guru Agama di TPA SD Dayuharjo Ngaglik Sleman dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an siswa, maka Hj. Siti Wafi'ah menjelaskan :

Guru harus bisa mendapatkan kriteria (karakter) pada diri siswa, seperti guru harus dapat menyesuaikan kondisi anak dalam menyampikan materi, baik yang berbentuk klasikal maupun dalam bentuk nyanyian yang bernuansa islami, kemudian guru memberikan latihan membaca dan menulis huruf arab dengan baik (kutipan wawancara langsung, 3 Februari 2008).

Siti Widayatun menyetujui pendapat Hj. Siti Wafi'ah dengan menyatakan:

Guru dapat memberikan pengarahan, pengertian pada anak, serta dapat memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dari "alif sampai dengan ya" (Data Primer, 6 Februari 2008).

Selain memberikan pengarahan dan mengajarkannya kepada anak untuk bisa menulis huruf hijaiyah, guru juga berperan sebagai motivator guna untukmemberi

semangat kepada anak didiknya. Hal yang paling penting adalah memberikan semangat untuk menunjukkan minat baca Al-Qur'an.

1. Metode dan Tujuan yang digunakan guru dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an bagi siswa

Setelah peneliti menanyakan kepada responden tentang peran guru agama dalam menumbuhkan minat baca Al-qur'an, kemudian peneliti menanyakan tentang metode dan tujuannya.

Menurut Hj. Siti Wafi'ah metode yang efektif dalam menumbuhkan minat baca Al-qur'an adalah metode ceramah, klasikal dan pemberian tugas kepada anak didik supaya menambah pelajaran bukan hanya waktu di sekolah, tetapi juga di waktu sore hari. Lengkapnya Ia mengatakan "metode yang efektif dalam menumbuhkan motivasi anak dalam membaca Al-qur'an adalah metode ceramah dan tugas. Tujuan dari metode tersebut adalah sebagai daya tarik peningkatan minat anak dalam membaca Al-Qur'an" (hasil wawancara dengan Hj. Siti Wafi'ah, 3 Februari 2008).

Siti Widayatun menyetujui pendapat Siti Wafi'ah dengan menyatakan :

"Metode yang digunakan untuk menumbuhkan minat baca Al-qur'an adalah metode ceramah dan pemberian tugas kepada anak. Metode ini di pakai supaya anak dapat menulis dan menghapal huruf-huruf hijaiyah".

Tujuannya agar siswa mudah mengingat apa yang telah dipelajarinya" (data primer, 6 Februari 2008).

R. Asngari juga sependapat dengan Siti Widayatun, Ia menyatakan :

Guru dapat memberikan pengarahan dan motivasi pada anak, serta adanya kerja sama antara guru dan wali siswa. (kutipan wawancara langsung, 8 Februari 2008).

Setelah guru memberikan pengarahan dan motivasi pada siswa, peran wali siswa sangat penting dalam memperhatikan anaknya di rumah.

Pendapat R. Asngari diperkuat oleh Siti Widayatun dengan menyatakan

"Guru hanya memberikan motivasi yang bersifat verbal, seperti; rajin-rajin belajar di rumah, tolong ulangi pelajaran yang diperoleh di sekolah dan lain-lain. Selain itu, orang tua yang berperan dalam memperhatikan anaknya di rumah (kutipan wawancara langsung, 6 Februari 2008).

Setelah guru memberikan motivasi-motivasi yang bersifat verbal dengan ungkapan-ungkapan, wali siswa juga berperan dalam memperhatikan anak-anaknya, seperti yang diungkapkan oleh Imam, "Guru harus dapat memberikan penghargaan pada siswa dengan tujuan merangsang daya tarik siswa dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an" (data primer, 9 Februari 2008).

Berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Wafi'ah, Siti, dan Asngari lebih menekankan pada metode membaca secara langsung, yang dalam istilah disebut dengan metode Qira'ati. Lebih jelasnya Imam menyatakan :

"Metode yang cukup efektif sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah metode qira'ati tujuannya adalah supaya siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, apabila membacanya dengan lagu murotal (data primer, 9 Februari 2008).

Berbeda dengan tiga responden di atas, Imam mempunyai metode yang cukup menarik yaitu fleksibel (tidak kaku), kreatif dan inovatif yaitu dengan memberikan pengarahan kepada siswa untuk memberikan pengetahuan tentang Al-Qur'an (wawasan tentang tajwid) dengan cara meminta tenaga pengajar (privat) yang di sebutnya dengan metode klasikal dan individual.

Jelasnya, Imam mengatakan :

"Metode yang digunakan sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan minat baca Al-Qur'an pada anak adalah metode klasikal, metode individual dan metode fleksibel. Tujuan dari metode ini untuk mencetak para siswa agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar" (data primer, 9 Februari 2008).

Empat responden di atas mencoba untuk menerapkan berbagai metode yang diberi label nama tersendiri, tetapi memberikan alternatif terhadap kemampuan kreatifitas guru dalam memberi pelajaran disesuaikan dengan kondisi anak didik.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an

Setiap usaha yang di lakukan oleh guru biasanya menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan programnya.

a. Faktor Pendukung

Empat responden yang terdiri dari Wafi'ah, Widayatun, Asngari dan Imam mengatakan bahwa faktor terpenting yang mendukung tumbuhnya minat baca Al-Qur'an siswa adalah adanya kerja sama antara guru dan wali siswa dalam

memberikan motivasi membaca kepada siswanya, keinginan murni dari siswa yang di dukung oleh kemampuan dan kecerdasan.

b. Faktor Penghambat

Para responden juga mengungkapkan faktor penghambat dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an siswa, para responden banyak menemukan beberapa faktor diantaranya :

1. Jauhnya lokasi tempat tinggal guru dengan lokasi TPA, banyaknya kegiatan guru yang bersamaan dengan jadwal belajar mengajar di TPA, kadang ada siswa yang malas untuk mengikuti proses belajar mengajar, seperti yang diungkapkan beberapa responden yaitu : seperti pernyataan Asngari : bahwa lokasi tempat tinggal guru dengan TPA agak jauh dan adanya acara yang mendadak di kampong, sehingga tidak bisa mengajar di TPA. Sedangkan Imam setuju dengan pendapat Asngari yaitu lokasi tempat tinggal agak jauh dari TPA dan ada siswa yang tidak aktif mengikuti pelajaran di TPA.
2. Faktor dari keluarga atau orang tua kurang adanya dukungan yang positif dari orang tua. Seperti yang diungkapkan oleh Wafi'ah yaitu faktor penghambat yang paling potensial tampak dalam peran guru untuk menumbuhkan minat baca siswa adalah kurangnya dukungan penuh dari orang tua dan keluarga.
3. Faktor lingkungan yang tidak kondusif seperti : adanya permainan play station sebagai tempat berkumpul dan bermain. Adanya tayangan di televisi yang menarik bagi siswa pada saat proses belajar mengajar.

Beberapa hal di atas berpengaruh besar terhadap kurangnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran TPA.

H. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa.

Guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan pada suatu lembaga. Sebagai tenaga pengajar, guru mempunyai peran yang signifikan dalam mempengaruhi minat dan semangat siswa.

Guru dalam posisinya sebagai pendidik dalam upaya menumbuhkan minat siswa, harus mendapat pengetahuan yang komperhensif tentang karakter, sifat dan kecenderungan yang dimiliki pada siswa.

Hal ini dimaksudkan supaya guru dapat menyesuaikan kondisi siswa dalam menyampaikan materi. Seorang guru juga berperan besar untuk memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa dengan memberikan latihan membaca dan menulis huruf-huruf arab, memberikan pengarahan agar siswa tekun belajar di rumah dengan mendatangkan guru untuk menambah wawasan tentang Al-Qur'an, cara ini dapat di kenal dengan belajar privat. Hal yang penting lainnya adalah memberikan suatu penghargaan terhadap siswa atas prestasi belajar yang diraihnya, dengan cara memberi hadiah maupun ucapan selamat. Cara ini sangat penting untuk memacu siswa dalam belajar mencapai prestasi.

Ada beberapa metode yang digunakan oleh para responden antara lain : metode ceramah dan memberikan tugas, metode qira'ati, metode klasikal dan individual. Metode ceramah diterapkan sebagai salah satu cara konvensional (kebiasaan) yang bermaksud untuk memberikan penjelasan secara langsung oleh guru

terhadap siswa. Metode pemberian tugas agar siswa mempunyai ketekunan dalam mengulangi pelajaran ketika di luar kelas. Metode qira'ati di maksudkan agar seorang guru dapat mengetahui secara langsung kemampuan siswa dalam membaca, sehingga seorang guru dapat mengukur sekaligus mencari cara tepat untuk mengatasi kekurangan yang ada pada diri siswa.

Sedangkan metode klasikal di maksudkan untuk mengelompokkan siswa-siswa yang mempunyai kemampuan setara supaya tidak terjadi kesenjangan dalam satu kelas, metode individual atau sering di sebut dengan metode privat di maksudkan untuk memotivasi siswa supaya belajar lebih rajin dan lebih tekun, bukan hanya ketika proses belajar mengajar di kelas akan tetapi juga di luar kelas.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan data dan analisis yang di peroleh oleh peneliti, dapat di simpulkan sebagai berikut :

Peran yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an siswa usia 6-8 tahun di TPA SD Dayuharjo Ngaglik Sleman adalah dengan cara menyampikan informasi pada siswa, merubah sikap, memberikan motivasi dan apresiasi supaya siswa memiliki stabilisasi belajar. Peranan guru juga dapat membimbing, mengarahkan dan mendorong semangat belajar pada siswa serta melakukan pendekatan psikologis, dengan memakai pendekatan ini seorang guru akan mengetahui cara-cara yang akan diterapkan dalam usaha menumbuhkan minat membaca dari seorang siswa. Peranan lain juga harus diaplikasikan oleh seorang guru adalah memberikan pengarahan kepada siswa untuk tekun belajar, tekun dalam berlatih membaca dan menulis Al-Qur'an serta rajin beribadah kepada Allah SWT. Dalam belajar tidak hanya ketika di dalam kelas akan tetapi juga di tambah ketekunan di luar kelas (rumah).

Kerja sama yang konstruktif antara guru dan orang tua siswa dalam mengarahkan siswa itu merupakan satu cara untuk memberikan semangat kepada setiap siswa.

B. Saran-saran

Untuk lebih meningkatkan sistem pendidikan TPA SD Dayuharjo Ngaglik Sleman maka penulis memberi saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk Guru, agar minat baca Al-Qur'an siswa tumbuh dan berkembang, maka guru harus memberikan ketrampilan dan pemahaman siswa untuk lebih banyak berlatih membaca dan menulis serta memahami artinya. Guru diharapkan lebih banyak berlatih dan membaca Al-Qur'an dengan lagu murotal agar siswa cepat memahaminya. Guru memberi dorongan kepada siswa supaya meningkatkan dalam berlatih membaca dan menulis Al-Qur'an.
2. Untuk siswa, diharapkan mempunyai rasa cinta terhadap baca tulis Al-Qur'an serta seni baca Al-Qur'an (Qira'ah). Siswa diharapkan untuk meningkatkan disiplin dalam mengikuti belajar membaca Al-Qur'an di TPA.
3. Untuk Sekolah, dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa sebaiknya dalam memberikan atau menyampaikan pelajaran guru harus pandai memilih metode yang tepat dalam mengajar siswa dengan situasi dan kondisi siswa dalam proses belajar mengajar. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas atau ruang belajar yang memadai demi lancarnya kegiatan TPA yang ada di SD Dayuharjo Ngaglik Sleman.

C. Penutup

Demikianlah skripsi dengan judul "Peran Guru Agama dalam Minat Baca Al-Qur'an Siswa Usia 6-8 tahun di TPA SD Dayuharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, peneliti mempersembahkan. Sebagai mahasiswa yang masih dalam proses belajar, peneliti sadar bahwa skripsi ini jauh dari dan tedapatkelemahan-kelemahan di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti membuka diri terhadap kritik dan saran dari pembaca. Besar harapan penulis bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat pada penulis pribadi, dunia akademik dan publik secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir, (1992), *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Ansori, Hafi, (1991), *Dasar Ilmu Jiwa Agama, Nsional,* Surabaya.

Arikunto, Suharsimi, (1998), *Prosedur Penelitian*

Azzubaidi, Ahmad, Zaenuddin, (1986), *Hadits Shahih Bukhari,* Jilid. II, CV. Toha Putra, Semarang.

Darajat, Zakiyah, (1978), *Kepribadian,* CV. Bulan Bintang, Jakarta.

----------, (1992), *Ilmu Pendidikan Islam,*Bumi Aksara, Jakarta.

Departemen Negara RI, (2000), *Al-Qur'an dan terjemahan,* CV. Jaya Sakti, Surabaya.

Djamarah, Syaiful Bahri, (2005), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Fahmi Adri, (2002), *Usaha Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an Anak Usia 4-6 tahun di TPQ Yayasan Tunas Melati.*

Muhammad Maki, (2001), *Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah.*

Marhijanto, Khalifah, (1985), *Gema Wahyu IQRA'*, CV Bintang Karya. Jakarta.

Hadi, Sutrisno, (1989), *Metodologi Research,* Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.

Hamalik, Oemar, (1992), *Psikologi Belajar dan Mengajar,* Penerbit Sinar Baru. Bandung.

Kartono, Kartini, (1995), *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi,* PT. Grafindo Persada. Jakarta.

Lexy J. Moleong, (1994), *Penelitian Kualitatif,* Penerbit Rusda Karya. Bandung.

Walgito, Bimo, (1983), *Pengantar Ilmu Psikologi,* PT. Gunung Agung. Yogyakarta.

LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN

No : 137 / Ket / SD / Dh / 11 / 08

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SUYATI, S. Pd.
NIP	: 131753234
Pangkat	: Pembina / IV A
Jabatan	: Kepala Sekolah SD N Dayuharjo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: SUYATMI, A. Ma.
NIP	: 131079982
Pangkat	: Penata TK I / III d
No Mahasiswa	: 06422039
Jabatan	: Guru Agama Islam SD N Dayuharjo

Benar-benar telah melaksanakan tugas penelitian di TPA SD N Dayuharjo Sinduharjo Ngaglik Sleman dari tanggal 2 - 11 Februari 2008.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dayuharjo, 12 Februari 2008

Kepala Sekolah

SUYATI, S. Pd.

NIP 131753234

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK RESPONDEN

Lokasi : TPA SD Dayuharjo Ngaglik Sleman
Waktu : 2-11 Februari 2008

1. Bagaimana peran Guru TPA SD Dayuharjo dalam menumbuhkan minat baca Al-qur'an siswa ?
2. Apa tujuan diadakan TPA ?
3. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung ?
4. Metode apa saja yang digunakan dalam menumbuhkan minat baca Al-qur'an ?
5. Apa tujuan dari metode tersebut ?

NAMA –NAMA GURU TPA SD DAYUHARJO

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Suyati, S. Pd	S1	Kepala Sekolah
2	Hj. Siti Wafiah, A. Ma	D II	Guru PAI
3	Siti Widayatun, A. Ma	D II	Guru Kelas
4	Imam Choiril Muttaqin, S. Pd. I	S1	Guru TPA
5	R. Asngari	SLTA	Guru TPA

Sumber Data Dari Kepala Sekolah TPA SD Dayuharjo
Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman
Tanggal 2 Februari 2008
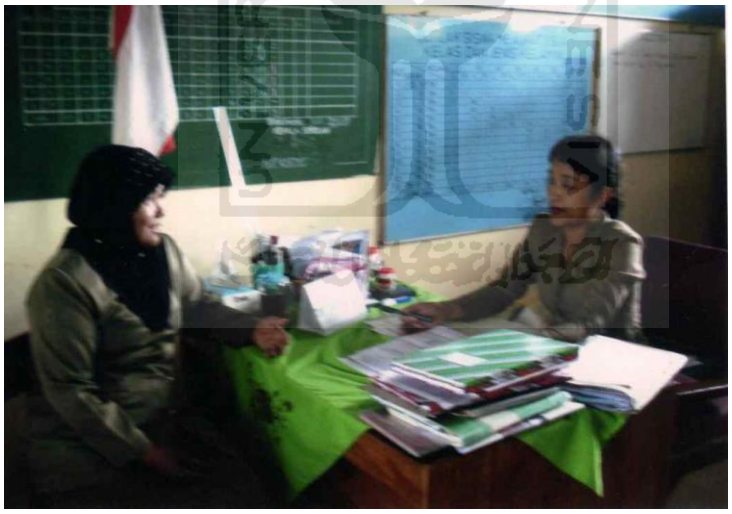
PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI DAYUHARJO
TERAKREDITASI "A"
NSS: 101040213031
Alamat : Jl. Damai, Prujakan, Sinduharjo, Ngaglik
Sleman, 55581 Telp. (0274) 881127 Yogyakarta
ISLAM